

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena variabel-variabel yang diamati dan diidentifikasi membutuhkan perhitungan yang bersifat matematis, untuk dapat menunjukkan tentang hubungan antar variabel.

Sugiono (2003;13) “Jika serangkaian observasi (pengukuran) dapat dinyatakan dalam angka-angka, maka kumpulan angka-angka hasil pengukuran tersebut dinamakan data kuantitatif”.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101 GKB – Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel dan populasi perusahaan non finansial (manufaktur dan jasa) tahun 2011 dan 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *corporate internet reporting*. Kondisi yang beragam dalam perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di BEI diharapkan dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya. Pemilihan tahun 2011 dan 2012 didasarkan pada tahun terbaru dalam pelaporan perusahaan.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2011 dan 2012.
2. Perusahaan tersebut menerapkan *Corporate Internet Reporting*.
3. Menggunakan mata uang Rupiah

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data mendeskripsikan mengenai jenis data dan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Alasan penggunaan data sekunder antara lain:

- a. Data lebih mudah diperoleh dibanding data primer
- b. Dapat diakses melalui media internet

Data sekunder untuk penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari *website* perusahaan dan sumber lain. Sumber data penelitian ini diperoleh dari:

- a. Website Perusahaan
- b. Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Laporan Keuangan

3.5. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data menjelaskan mengenai bagaimana pengambilan data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- a. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen yang diperoleh dari *website* perusahaan, di internet dan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian agar penelitian ini menjadi terarah. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari Ukuran Perusahaan (X1), Jenis Industri (X2), Profitabilitas (X3), *Leverage* (X4), Likuiditas (X5), Kualitas Audit (X6). Sedangkan Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR).

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet (*Corporate Internet Reporting Timeliness*). Ketepatan pelaporan perusahaan di internet menjadi hal yang penting untuk keberlangsungan kondisi perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan perusahaan berpengaruh bagi perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan akan menarik investor dan menunjukkan kepada pembaca *website* mengenai kredibilitas perusahaan. Apabila pelaporan dilakukan tepat waktu maka pencitraan perusahaan di mata publik akan semakin meningkat.

Kriteria untuk mengukur ketepatan waktu pelaporan perusahaan difokuskan pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Publikasi laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi PDF, versi PDF dipilih karena pengambilan data dalam proses penelitian dapat dilakukan kapan saja setelah didownload tanpa harus selalu terkoneksi dengan jaringan internet.

Ketepatan waktu CIR disini diukur dengan secara nominal dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di internet ≤ 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 30 Maret yang berarti tepat waktu dalam melaporkan keuangan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di internet > 90 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 30 Maret yang berarti tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan diberi kode 0. Informasi ketepatan waktu CIR didapat dari situs www.idx.co.id.

3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran merupakan salah satu variabel yang paling umum dalam menentukan tingkat pengungkapan. Perusahaan-perusahaan besar biasanya dipaksa untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut pada situs web mereka dalam pemasaran surat berharga dan untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, perusahaan besar mungkin lebih mampu mengakses pasar keuangan jika mereka mengungkapkan informasi secara online. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui logaritma natural dari total aktiva. Logaritma natural dipilih untuk meratakan data atau menghindari rentang data yang terlalu jauh. Total aktiva dipilih dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan (Chariri dan Lestari, 2005).

$$SIZE = \ln Total Assets$$

3.6.2.2 Jenis Industri

Jenis industry dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy* yang melihat tingginya tingkat penggunaan teknologi dalam industri tersebut, kode 1 untuk perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan 0 untuk perusahaan jasa sektor insfraktustur, utilitas, dan transportasi (Ezat dan El Masry, 2008). Sector perbankan tidak diikutsertakan dalam penelitian ini dikarenakan karakteristik perbankan yang berbeda dengan perusahaan non finansial.

3.6.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu (Mamduh dan Halim, 2009). Ada banyak alasan untuk pentingnya mempelajari hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan secara online, salah satunya faktor ini dapat dijadikan acuan investor maupun pemilik menilai kinerja manajemen perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang profitabel akan terdorong untuk mengungkapkan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor. Profitabilitas diukur menggunakan ROE karena ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

3.6.2.4 Leverage

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang. Menurut teori agensi, semakin besar *leverage* perusahaan, semakin potensial transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham (Chariri dan Lestari, 2005). Jadi, perusahaan yang memiliki *leverage* akan bertanggung jawab untuk memuaskan kebutuhan kreditur dengan menyebarkan informasi yang dapat dipercaya di situs web untuk membuat kreditur lebih percaya diri tentang kemampuan perusahaan untuk membayar utang mereka. *Leverage* diukur dengan perhitungan total kewajiban dibagi total aset. DER menunjukkan kemampuan perusahaan menanggung kerugian tanpa merugikan kreditur.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}}$$

3.6.2.5 Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) (Mamduh dan Halim, 2009). Likuiditas dihitung dengan *Current Ratio (CR)* karena rasio aktiva lancar terhadap utang lancar merupakan rasio yang populer dalam mengukur likuiditas perusahaan (Chariri dan Lestari, 2005).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3.6.2.6 Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai gabungan *probabilitas* pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material (Harianto, 2013). Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP Big 4 dan KAP non Big 4.

Kualitas audit diproksikan dengan variabel *dummy*, nilai 1 jika diaudit oleh KAP Big 4 dan angka 0 jika diaudit oleh KAP non Big 4.

3.7. Metode Analisis

Pada setiap penelitian pasti menggunakan metode untuk memperlancar penulisan. Metode analisis menjelaskan jenis maupun teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat uji dalam penelitian.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisa data kuantitatif secara deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2005).

3.7.2 Uji Hipotesis

Pada bagian ini akan dijelaskan alat uji statistik yang akan digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan:

3.7.2.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala

korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Cara untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . (Ghozali, 2005).

3.7.2.2 Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat menggunakan regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2005). Regresi logistik dipilih dalam penelitian ini dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini berupa variabel *dummy*. Regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu CIR. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (α) lima persen. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{CIRT}{1-CIRT} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{CIRT}{1-CIRT}$: *Dummy variabel*, kategori 1 perusahaan yang tepat waktu dalam penerapan CIR, kategori 0 untuk yang tidak tepat waktu.

α : konstanta

$b_{(1,2,3,4,5,6)}$: Koefisien regresi

X_1 : Ukuran perusahaan

- X2 : Jenis Industri
- X3 : Profitabilitas
- X4 : *Leverage*
- X5 : Likuiditas
- X6 : Kualitas Audit
- e* : Kesalahan residual